

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian, salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah diperlukannya suatu metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan diharapkan dapat mengumpulkan seluruh data-data yang diperlukan sampai pada tahap akhir penelitian. Pada Bab III ini akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian sehingga akan didapatkan hasil akhir dari penelitian. Berikut ini beberapa poin yang akan diuraikan dalam metode penelitian.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi Bidang Pendidikan Dasar yang berada pada Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi Gedung B lantai II, Jl. Cihanjuang.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:57) yang mengemukakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi pada bidang Pendidikan Dasar yang berjumlah 34 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pendidikan Dasar	1
2.	Kepala Seksi Kurikulum dan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Pendidikan Dasar	1
3.	Kepala Seksi Kesiswaan Pendidikan Dasar	1
4.	Kepala Seksi Sarana Pendidikan Dasar	1
5.	Fungsional Umum Seksi Kesiswaan Pendidikan Dasar	4
6.	Fungsional Umum Seksi Kurikulum Pendidikan Dasar	3
7.	Fungsional Umum Pendidikan Dasar	3
8.	Pengawas TK/SD	13
9.	Pengawas SMP	7
Jumlah		34

(Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga per Juli 2012)

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi itu. Sugiyono (2005:91) berpendapat bahwa sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena jumlah populasi relatif kecil maka sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2005 : 100), “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

B. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2009 : 23) dijelaskan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Desain penelitian memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian memaparkan populasi, metode yang dipilih, besarnya sampling, prosedur pengumpulan data, cara menganalisis data, kesimpulan, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap motivasi kerja yang dimaksud pada penelitian ini mengenai kondisi lingkungan kerja yang meliputi komunikasi yang terjalin, penyelesaian permasalahan yang terjadi, kesempatan untuk mengembangkan karier, kesempatan untuk berpartisipasi, pembinaan rasa bangga atas pekerjaan dan tempat bekerja, pemberian kompensasi, perasaan aman dalam ruangan kerja, pemberian jaminan atas kelangsungan pekerjaan, kesempatan memperoleh perawatan kesehatan. Sedangkan motivasi kerja pegawai meliputi kerja keras, semangat kerja, ambisi, kompetisi dan disiplin pegawai oleh beberapa dorongan. Dorongan tersebut terbagi menjadi dua, yang pertama adalah dorongan yang berasal dari dalam diri pegawai dan dorongan yang berasal dari luar diri pegawai. Dorongan yang berasal dari dalam diri pegawai di antaranya dorongan untuk memperoleh prestasi, dorongan untuk

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memperoleh pengakuan atau penghargaan. dorongan untuk memperoleh tanggung jawab yang lebih, dorongan untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan karier, dorongan agar tetap memperoleh pekerjaan tersebut.

Lokasi penelitian adalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi Bidang Pendidikan Dasar yang berada pada Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi Gedung B lantai II, Jl. Cihanjuang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh pegawai di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi Bidang Pendidikan Dasar dengan jumlah 34 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap permasalahan pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket tertutup. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data. Diharapkan setelah analisis data, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap motivasi kerja pegawai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini menggunakan desain *survey*. Menurut Nasution (2009:25) “Desain *survey* bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu”. Untuk memperoleh pengumpulan data dapat digunakan *questionnaire* atau angket. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dapat

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menguji kebenaran hipotesis. Nasution (2009:27) mengemukakan kebaikan dan kelemahan desain survey:

Kebaikan desain survey antara lain:

1. Dalam *survey* biasanya dilibatkan sejumlah besar orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum yang dapat dipertanggungjawabkan. Perlu diusahakan agar sampel itu benar-benar mewakili keseluruhan kelompok yang diteliti.
2. Dalam *survey* dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan observasi menurut pilihan si peneliti.
3. Dalam *survey* sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui atau diduga, sehingga sekaligus bersifat eksploratoris.
4. Dengan *survey* peneliti dapat membenarkan atau menolak teori tertentu.
5. Biaya *survey* relatif murah ditinjau dari besarnya jumlah orang yang memberi informasi.

Kelemahan desain *survey* antara lain:

1. *Survey* biasanya meneliti pendapat atau perasaan populasi secara tidak mendalam, apalagi bila menggunakan angket.
2. Pendapat populasi di *survey* antara lain mengenai soal-soal yang mengandung unsur emosi dan politik.
3. Tidak ada jaminan bahwa angket dijawab seluruh sampel.

C. Metode Penelitian

Sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian yang sesungguhnya apabila tidak menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 86) bahwa : "Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang". Metode deskriptif pun diartikann sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasikan data, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Arikunto, 2006 : 86)

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel x dan variabel y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian. Definisi operasional merupakan penjabaran dari batasan pengertian yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian sehingga diharapkan terdapat suatu kejelasan arahan akan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas kehidupan kerja

Davis dan Newstrom (1993 : 345) berpendapat bahwa “kualitas kehidupan kerja adalah suatu keadaan lingkungan kerja yang baik bagi pekerja. Tujuan yang mendasar adalah mengembangkan suatu lingkungan kerja yang baik yang sesuai dengan kesejahteraan ekonomi organisasi”.

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini yang dimaksud kualitas kehidupan kerja adalah penciptaan kondisi lingkungan kerja yang nyaman dan memberikan rasa puas kepada pegawai dengan menciptakan komunikasi yang lancar dan terbuka, menangani dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan cepat dan tepat, memberikan kesempatan pegawai untuk maju dan berkembang, memberikan kesempatan pegawai untuk berpartisipasi, melakukan pembinaan perasaan bangga akan pekerjaan dan tempat kerja kepada pegawai, pemberian kompensasi yang layak, menciptakan rasa aman saat bekerja, memberikan jaminan atas kelangsungan pekerjaannya, dan memberikan pelayanan perawatan kesehatan.

2. Motivasi Kerja Pegawai

Siagian (2004:138), mengatakan bahwa:

Motivasi kerja merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan puas sehingga pegawai yang bekerja di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Bidang Pendidikan Dasar memiliki dorongan karena terpenuhinya kebutuhan pegawai untuk mencapai tujuan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi Bidang Pendidikan dasar yang telah ditetapkan, yang meliputi dorongan memperoleh prestasi kerja, memperoleh pengakuan dan penghargaan, memperoleh tanggung jawab, memperoleh kemajuan dan perkembangan, tetap memperoleh

pekerjaan tersebut, karena pemberian kompensasi yang layak, karena terciptanya hubungan kerja yang harmonis antar pegawai, karena adanya supervisi, karena kondisi lingkungan kerja, karena kebijakan lembaga, dan karena proses administrasi..

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2009:101) mengungkapkan bahwa:

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan, inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen dikemukakan oleh Arikunto (2009:135) sebagai berikut:

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub variabel.
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang kepada seseorang, dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Menurut Arikunto (2009:102) “angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia

memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang kemudian dibuat dalam sebuah instrumen angket berupa pernyataan.

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2006 : 134), ”Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Penyusunan instrumen penelitian dari tiap-tiap variabel bebas dan terikat dengan kisi-kisi sebagai berikut

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	SUMBER DATA
VARIABEL x KUALITAS KEHIDUPAN KERJA Cascio yang diadaptasi oleh Nawawi (1997:23)	Komunikasi	Interaksi sosial	1	Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi
		Proses Administrasi	2-3	
	Penyelesaian Permasalahan	Penanganan masalah	4	
		Supervisi	5-6	
	Pengembangan Karier	Promosi Jabatan	7	
		Pendidikan & Pelatihan	8-9	
	Partisipasi	Tanggung jawab untuk Partisipasi	10	
		Partisipasi sebagai bentuk pengakuan	11	
		Aktif bekerja sama dalam tim kerja	12	
	Kebanggaan	Pembinaan akan rasa bangga	13	

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	SUMBER DATA
	Kompensasi	Tanggung jawab memiliki rasa bangga.	14	
		Gaji	15-16	
		Tunjangan	17	
		Insentif	18-19	
	Keamanan Lingkungan Kerja	Sarana prasarana penunjang pekerjaan	20-21	
		Iklm sosial	22-23	
	Jaminan Kelangsungan Pekerjaan	Peraturan pengangkatan pegawai tetap	24	
		Administrasi hak pensiun	25	
	Perawatan Kesehatan	Pelayanan kesehatan kerja	26	
		Rekreasi	27	
VARIABEL y MOTIVASI KERJA PEGAWAI Herzberg yang diadaptasi oleh Nawawi (1997:354)	Faktor Sesuatu yang dapat memotivasi (Motivator)	Dorongan untuk memperoleh prestasi kerja (<i>achievement</i>)	1-2	Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi
		Dorongan untuk memperoleh pengakuan / penghargaan	3-4	
		Dorongan untuk memperoleh tanggung jawab	5-7	
		Dorongan untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam bekerja khususnya promosi	8-9	
		Dorongan untuk tetap memperoleh pekerjaan itu sendiri	10-11	
	Kebutuhan Kesehatan Lingkungan Kerja (<i>Hygiene</i>)	Dorongan karena memperoleh kompensasi	12-14	
		Dorongan karena	15-18	

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	SUMBER DATA
	<i>Factor)</i>	Hubungan kerja antar pegawai		
		Dorongan karena adanya supervisi	19-20	
		Dorongan karena kondisi lingkungan kerja	21-22	
		Dorongan karena kebijakan lembaga	23-24	
		Dorongan karena proses administrasi lembaga	25-26	

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka perlu didukung data yang baik pula. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Sururi dan Suharto (2007:51) berpendapat bahwa

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antar skor butir instrumen dalam suatu faktor, dan mengorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) dilihat dari butir instrumen total *correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara membandingkan (r_{tabel}) yaitu untuk menentukan valid tidaknya instrumen.

Hasil yang telah diperoleh dari uji instrumen kemudian di dihitung dengan korelasi *product moment*. Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*.

Uji coba instrumen dilaksanakan di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi dengan penentuan responden yang satu jenis dengan bidang Pendidikan Dasar yaitu bidang Pendidikan Menengah, responden diambil 10 pegawai yang dianggap memenuhi persyaratan untuk diuji coba dengan golongan minimal III/a. Adapun hasil uji validitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

a. Uji validitas variabel (x) Kualitas Kehidupan Kerja

Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 11.5 yang berupa *software* komputer yang mempermudah dalam pengolahan data variabel x mengenai kualitas kehidupan kerja adalah sebagai berikut:

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (S P L I T)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
NO1	75.6000	304.4889	.6781	.9768
NO2	75.6000	298.2667	.7722	.9762
NO3	76.4000	289.6000	.7718	.9766
NO4	76.5000	289.8333	.7917	.9763
NO5	75.6000	301.1556	.8259	.9761
NO6	75.7000	293.3444	.8869	.9755
NO7	75.4000	304.2667	.7272	.9766
NO8	75.5000	297.6111	.8860	.9757
NO9	75.2000	301.2889	.7800	.9763
NO10	75.6000	304.4889	.6781	.9768
NO11	75.6000	298.7111	.7559	.9763
NO12	75.6000	298.2667	.7722	.9762
NO13	76.4000	289.6000	.7718	.9766
NO14	76.3000	280.6778	.9172	.9756
NO15	75.6000	301.1556	.8259	.9761
NO16	75.7000	293.3444	.8869	.9755
NO17	75.8000	292.8444	.7582	.9765
NO18	75.4000	301.8222	.8413	.9761
NO19	75.4000	304.2667	.7272	.9766
NO20	75.5000	297.6111	.8860	.9757
NO21	75.6000	304.4889	.6781	.9768
NO22	75.6000	298.0444	.7804	.9762
NO23	75.3000	301.3444	.8070	.9762
NO24	75.1000	307.6556	.6911	.9769
NO25	75.7000	297.5667	.7408	.9764
NO26	75.5000	296.7222	.9223	.9755
NO27	76.4000	288.2667	.8082	.9763

Reliability Coefficients

N of Cases = 10.0

N of Items = 27

Correlation between forms = .9487

Equal-length Spearman-Brown = .9737

Guttman Split-half = .9662

Unequal-length Spearman-Brown = .9737

14 Items in part 1

13 Items in part 2

Alpha for part 1 = .9562

Alpha for part 2 = .9560

Gambar 3.1

Hasil olah data uji validitas dan reliabilitas model Split Half Guttman variabel (x) kualitas kehidupan kerja menggunakan SPSS Versi 11.5

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3
Hasil perhitungan uji validitas (x) Kualitas Kehidupan Kerja

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} (95%) (10)	Kesimpulan
1	0.687	0.632	Valid
2	0.772	0.632	Valid
3	0.772	0.632	Valid
4	0.792	0.632	Valid
5	0.826	0.632	Valid
6	0.887	0.632	Valid
7	0.727	0.632	Valid
8	0.886	0.632	Valid
9	0.780	0.632	Valid
10	0.678	0.632	Valid
11	0.756	0.632	Valid
12	0.772	0.632	Valid
13	0.772	0.632	Valid
14	0.917	0.632	Valid
15	0.826	0.632	Valid
16	0.887	0.632	Valid
17	0.758	0.632	Valid
18	0.841	0.632	Valid
19	0.727	0.632	Valid
20	0.886	0.632	Valid
21	0.678	0.632	Valid
22	0.780	0.632	Valid
23	0.807	0.632	Valid
24	0.691	0.632	Valid
25	0.741	0.632	Valid
26	0.922	0.632	Valid
27	0.808	0.632	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen yang telah diuji dengan jumlah 27 dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%.

b. Uji validitas variabel (y) Motivasi Kerja Pegawai

Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 11.5 yang berupa *software* komputer yang mempermudah dalam pengolahan data variabel y mengenai motivasi kerja pegawai adalah sebagai berikut:



Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****
 R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (S P L I T)
 Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
NO1	79.6000	296.7111	.7728	.9808
NO2	79.3000	294.9000	.8958	.9802
NO3	79.7000	298.2333	.7914	.9808
NO4	79.7000	296.0111	.8912	.9803
NO5	79.4000	295.1556	.9180	.9802
NO6	79.6000	292.7111	.9365	.9800
NO7	79.3000	295.5667	.8670	.9804
NO8	79.7000	298.2333	.7914	.9808
NO9	79.2000	301.9556	.8007	.9810
NO10	79.4000	292.9333	.8264	.9805
NO11	79.5000	297.1667	.8866	.9804
NO12	79.4000	288.0444	.7713	.9811
NO13	79.2000	301.9556	.8007	.9810
NO14	79.4000	284.0444	.8887	.9802
NO15	80.4000	282.2667	.7862	.9815
NO16	79.8000	291.2889	.7254	.9813
NO17	79.3000	299.7889	.6865	.9812
NO18	79.7000	300.0111	.7121	.9811
NO19	79.4000	295.1556	.9180	.9802
NO20	79.4000	284.2667	.8821	.9803
NO21	79.4000	291.3778	.8839	.9802
NO22	79.5000	293.3889	.8470	.9804
NO23	79.4000	284.2667	.8821	.9803
NO24	79.8000	288.4000	.8145	.9807
NO25	79.6000	292.7111	.9365	.9800
NO26	79.4000	286.9333	.8037	.9808

Reliability Coefficients

N of Cases = 10.0	N of Items = 26
Correlation between forms = .9626	Equal-length Spearman-Brown = .9809
Guttman Split-half = .9655	Unequal-length Spearman-Brown = .9809
13 Items in part 1	13 Items in part 2
Alpha for part 1 = .9676	Alpha for part 2 = .9637

Gambar 3.2
Hasil olah data uji validitas dan reliabilitas model Split Halft Guttman
variabel (y) motivasi kerja pegawai menggunakan SPSS Versi 11.5

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang
 Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.4
Hasil perhitungan uji validitas (y) motivasi kerja pegawai

NO ITEM	r_{hitung}	r_{tabel} (95%) (10)	Kesimpulan
1	0.773	0.632	Valid
2	0.896	0.632	Valid
3	0.791	0.632	Valid
4	0.891	0.632	Valid
5	0.918	0.632	Valid
6	0.939	0.632	Valid
7	0.867	0.632	Valid
8	0.791	0.632	Valid
9	0.801	0.632	Valid
10	0.826	0.632	Valid
11	0.887	0.632	Valid
12	0.771	0.632	Valid
13	0.801	0.632	Valid
14	0.889	0.632	Valid
15	0.786	0.632	Valid
16	0.725	0.632	Valid
17	0.686	0.632	Valid
18	0.712	0.632	Valid
19	0.918	0.632	Valid
20	0.882	0.632	Valid
21	0.884	0.632	Valid
22	0.847	0.632	Valid
23	0.882	0.632	Valid
24	0.814	0.632	Valid
25	0.936	0.632	Valid
26	0.804	0.632	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen yang telah diuji dengan jumlah 26 dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%.

2. Uji Reliabilitas

Setelah butir instrumen dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menentukan reliabilitas dari setiap instrumen. Sururi dan Suharto (2007:51) mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Spilt half*) dengan rumus :

$$r_i = \left(\frac{2r_b}{1 + r_b} \right)$$

(Sugiyono 2012:131)

Di mana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = kolerasi *product moment* antara belah pertama dan kedua

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
- b. Jika $r_i < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

Dengan $n = 10$ pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai *r product moment* sebesar 0,632. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS versi 11.5 yang berupa *software* komputer yang mempermudah dalam pengolahan data variabel x

yaitu kualitas kehidupan kerja diperoleh $r_i = 0.966$ dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Spilt half*). Dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel x yaitu kualitas kehidupan kerja dinyatakan reliabel karena $r_i (0,966) > r_{tabel} (0,632)$

- b. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS versi 11.5 yang berupa *software* komputer yang mempermudah dalam pengolahan data variabel y yaitu motivasi kerja pegawai diperoleh $r_i = 0.965$ dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Spilt half*). Dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel y yaitu motivasi kerja pegawai dinyatakan reliabel karena $r_i (0,965) > r_{tabel} (0,632)$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung di mana peneliti menyebarkan angket mengenai kualitas kehidupan kerja dan motivasi kerja pegawai kepada seluruh responden di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi.

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2006 : 200). Untuk mengukur variabel x dan variabel y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia,

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban.

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu kualitas kehidupan kerja untuk variabel x dan motivasi kerja pegawai untuk variabel y.
2. Menentukan indikator dari setiap variabel.
3. Mengidentifikasi sub-indikator dari masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II
4. Menyusun kisi-kisi angket
5. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.

Sig. magdawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pengukuran Alternatif Jawaban Dari Likert Variabel (x) dan (y)

Alternatif Jawaban	Bobot
SL	4
SR	3
JR	2
TP	1

(Adaptasi dari Sugiyono 2012:93)

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti harus segera mengolah data. Menurut Arikunto (2006:235) “secara garis besar, langkah-langkah analisis data meliputi 3 langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data”. Kemudian Bungin (2010:164) mengemukakan langkah untuk pengolahan dan analisis data di antaranya adalah “menyiapkan data, *editing*, pengodean, dan tabulasi”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan ini dalam langkah persiapan adalah mengecek nama dan identitas pengisi angket penelitian. Kemudian mengecek kelengkapan data dan semua macam isian data angket tersebut. Kegiatan ini menjadi penting karena kadang kala data yang diperoleh belum memenuhi harapan peneliti. Menurut Bungin (2010:165) menjelaskan proses persiapan ini yaitu;

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses ini dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

Setelah data yang diperlukan benar-benar sudah lengkap dan jelas untuk dimengerti dan dipahami, barulah peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu pengodean.

2. Pengodean

Tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat di analisis. Pengodean ini menggunakan dua cara, pengodean frekuensi dan pengodean lambang. Pengodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengodean lambang, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

3. Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi merupakan bagian terakhir dari pengolahan data maksud tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

a. Perhitungan Dengan Menggunakan Teknik *Weight Mean Score (WMS)*

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan setiap *item* sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban.

- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah Responden

(Sudjana 2005:67)

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering
1,01 – 2,00	Cukup	Jarang
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah

(Sudjana 2005:91)

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Sebaran data dikatakan baik jika data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan suatu data digunakan rumus chi-kuadrat, yaitu . Setelah harga chi-kuadrat dihitung, maka harga tersebut dibandingkan dengan tabel harga chi-kuadrat dengan alpha. Jika maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola.

Statistika berupaya memelihara kewajaran tersebut dengan proses randomisasi pengambilan sampel, dengan harapan bahwa data yang diperoleh merupakan cerminan dari kondisi yang wajar dari pada fenomena alami aspek yang diukur. Melalui proses pengambilan sampel yang memenuhi tabiat random, respon dari sampel penelitian sebagai wakil populasi, diasumsikan wajar. Kecenderungan fenomena alami yang berpola seragam dan respon yang wajar tersebut memberikan data yang tidak jauh menyimpang dari kecenderungannya, yaitu kecenderungan terpola/terpusat. Untuk menguji hal itu, perlu ditempuh suatu pengujian normalitas populasi.

Dalam pendekatan statistika parametrik, setidak-tidaknya ada dua teknik statistika yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas, yaitu Uji Liliefors

dan chi kuadrat. Teknik Liliefors menggunakan pendekatan pemeriksaan data individu dalam keseluruhan (kelompok). Prosedurnya akan jadi rumit apabila jumlah data cukup banyak. Karena itu, teknik Liliefors biasanya digunakan untuk rentang data yang relatif sedikit. Sedangkan untuk rentangan yang lebih besar digunakan teknik chi kuadrat, dengan menguji data berkelompok. Karena asumsinya normal, maka pengujian didasarkan pada pendekatan Stanine.

Dalam tulisan ini teknik pengujian normalitas yang dicontohkan adalah teknik Liliefors dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Kriteria Pengujian: Tolak H_0 , jika $L_0 > L$ kritis, selain itu H_0 diterima.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikas (α) tertentu ($\alpha = 0.05$ atau 0.01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka formalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut.

- 1) Tetapkan tarap signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik

c. Menguji hipotesis penelitian

Setelah selesai mengolah data, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi positif dan signifikan dari pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap motivasi kerja pegawai.

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, sedangkan korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Menurut Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dan Wibowo (2001:190) menyatakan bahwa penelitian di Indonesia kurang lebih 75% menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dengan demikian analisis regresi dan korelasi merupakan teknik statistik yang paling penting dan paling dominan di Indonesia.

1) Analisis Korelasi

Analisis Korelasi : metode statistik yang digunakan untuk menentukan

kuat tidaknya (derajat) hubungan linier antara dua variabel atau lebih.

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisa korelasi sederhana, meneliti hubungan dan bagaimana eratnya itu, tanpa melihat bentuk hubungan. Jika kenaikan di dalam suatu variabel diikuti dengan kenaikan variabel yang lain, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai “korelasi” yang positif. Tetapi jika kenaikan di dalam suatu variabel diikuti penurunan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Jika tidak ada perubahan pada suatu variabel, meskipun variabel yang lain mengalami perubahan, maka kedua variabel tersebut, tidak mempunyai hubungan (*uncorrelated*).

Analisis korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel. Variabel ini terdiri dari variabel bebas dan tergantung. Besarnya hubungan berkisar antara 0-1. Jika mendekati angka satu berarti hubungan kedua variabel semakin kuat, demikian juga sebaliknya jika mendekati angka nol berarti hubungan kedua variabel semakin lemah. Teknik korelasi dalam SPSS dibagi menjadi tiga yaitu : *bivariate*, *parsial* dan *distance*.

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*. Asumsi dalam korelasi Pearson, data harus berdistribusi normal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-). Jika angka korelasi positif berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika variabel bebas

besar, variabel tergantung semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. angka korelasi berkisar antara 0-1.

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel (y) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*.

Tabel 3.7
Kriteria koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono 2012:184)

Ukuran yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan (korelasi) linier disebut koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang dinyatakan dengan notasi "r" yang sering dikenal dengan nama "koefisien Korelasi Pearson atau *Product Moment Coefficient of Correlation*"

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi dan korelasi sebagai pengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Regresi dan korelasi data yang dianalisis harus bersifat kuantitatif atau terukur atau terhitung atau dapat dikuantitatifkan; jadi sekurang-kurangnya

data dengan skala interval. Data kuantitatif dapat dibedakan atas dua macam yaitu: Data atau pernyataan yang bersifat bebas adalah pernyataan yang ditentukan dengan mana suka atau bebas pilih. Pernyataan ini sering disebut dengan variabel bebas atau variabel bebas atau variabel atau prediktor atau *independent variable*. Data atau pernyataan yang tergantung atau terikat pada variabel bebas disebut dengan variabel tak bebas atau variabel tergantung atau variabel tak bebas atau variabel endogen atau kriterium atau *dependent variable*.

Tujuan mempelajari regresi dan korelasi adalah untuk menemukan atau mencari hubungan antarvariabel, sebagai dasar untuk dapat dipakai melakukan penaksiran atau peramalan atau estimasi dari hubungan antarvariabel tersebut.

Regresi atau korelasi adalah metode yang dipakai untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Kedua metode regresi maupun korelasi sama-sama dipakai untuk mengukur derajat hubungan antarvariabel yang bersifat korelasional atau bersifat keterpautan atau ketergantungan. Penggunaan regresi adalah sebagai pengukur bentuk hubungan, dan korelasi adalah sebagai pengukur keeratn hubungan antarvariabel.

Kedua cara pengukur hubungan tersebut mempunyai cara perhitungan dan syarat penggunaannya masing-masing. Penjelasan mengenai perbedaan antara regresi dan korelasi dalam pemakaiannya atau penerapannya terletak pada:

Regresi adalah pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi. Untuk menentukan bentuk hubungan (regresi) diperlukan pemisahan yang tegas antara variabel bebas yang sering diberi simbol x dan variabel tak bebas dengan simbol y . Pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain adanya ketergantungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan sebaliknya. Kedua variabel biasanya bersifat kausal atau mempunyai hubungan sebab akibat yaitu saling berpengaruh. Sehingga dengan demikian, regresi merupakan bentuk fungsi tertentu antara variabel tak bebas y dengan variabel bebas x atau dapat dinyatakan bahwa regresi adalah sebagai suatu fungsi $y = f(x)$. Bentuk regresi tergantung pada fungsi yang menunjangnya atau tergantung pada persamaannya

Regresi adalah bentuk hubungan antara variabel bebas x dengan variabel tak bebas y , yang dinyatakan dalam bentuk fungsi matematis $y = f(x)$. Sehingga persamaan regresi atau bentuk fungsi, sesuai dengan variabel bebas x yang menyusunnya. Dengan demikian bentuk fungsi atau regresi dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Salah satunya regresi linier yang diartikan ialah bentuk hubungan di mana variabel bebas x maupun variabel tergantung y sebagai faktor yang berpangkat satu.

Regresi berkaitan bentuk hubungan atau fungsi antara dua variabel atau lebih. Perlu ditekankan bahwa dalam bentuk hubungan tersebut terdapat sebuah variabel tak bebas y , dengan sekurang-kurangnya sebuah variabel

bebas x . Untuk mendapatkan bentuk hubungan yang sesuai antara variabel bebas x dengan variabel tak bebas y maka kedua variabel tersebut harus dinyatakan dalam nilai yang terukur atau kuantitatif sekurang-kurangnya dengan skala interval.

Dari variabel-variabel yang akan dicari bentuk hubungannya terlebih dahulu hendaknya dijelaskan mana yang sebagai variabel bebas x dan mana yang sebagai variabel tak bebas y . Dalam hal-hal tertentu, penentuan variabel bebas x dan variabel tak bebas y sangat mudah, tetapi kadang-kadang hal tersebut sangat sulit ditelusuri antara yang mana variabel bebas x maupun yang mana variabel tak bebas y .

Apabila hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, maka variabel yang sebagai sebab merupakan variabel bebas atau variabel x dan akibat yang ditimbulkannya menjadi variabel tak bebas atau variabel y . Setelah jelas mana variabel x dan variabel y , maka selanjutnya perlu menentukan pola hubungan atau bentuk hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang menyatakan hubungan fungsionalnya. Sehingga segala analisis statistika yang berkaitan dengan hal tersebut dinamakan dengan analisis regresi.

Tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk memberikan dasar-dasar peramalan atau pendugaan dalam analisis peragam atau analisis kovarian. Analisis regresi sebagai alat untuk melakukan peramalan atau prediksi atau estimasi atau pendugaan yang sangat berguna bagi para pembuat keputusan.

Sigit Mugiawan, 2012

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Biasanya variabel tak bebas y adalah variabel yang diramalkan dan variabel bebas x yang telah ditetapkan sebagai peramal yang disebut prediktor. Untuk membuat ramalan antara variabel x dengan variabel y , maka variabel x dan variabel y tersebut harus mempunyai hubungan yang kuat. Kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas x dan variabel tak bebas y didasarkan pada analisis korelasi. Jadi antara analisis korelasi dan analisis regresi mempunyai kaitan yang sangat erat.

Bentuk hubungan yang paling sederhana antara variabel x dengan variabel y adalah berbentuk garis lurus atau berbentuk hubungan linier yang disebut dengan regresi linier sederhana atau sering disebut regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

(Sugiyono 2012:188)

Dimana :

- \hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan.
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.
- a = Nilai konstanta harga y jika $x = 0$
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel y